BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Bandung, kota berhawa sejuk dengan suhu rata-rata 25^{o}C merupakan kota metropolitan baru, Karena iklimnya yang sejuk dan topografinya yang unik maka Bandung dijadikan sebagai kota wisata oleh Pemerintah Kolonial Belanda, Kota yang semula dirancang hanya untuk 200,000 penduduk itu kini sudah dihuni oleh lebih dari 2 (dua) juta jiwa, bahkan pada siang hari mencapai 2,5 juta jiwa karena ada arus pendatang dari wilayah seputar Bandung, Secara Topografis Bandung merupakan sebuah cekungan yang terbentuk dari danau purba Bandung, Cekungan Bandung yang luasnya mencapai 2,283 KM 2 itu terdiri dari dua wilayah administratif yaitu Kabupaten Bandung dan Kota Bandung, Berkembangnya jumlah penduduk dan tingginya arus urbanisasi ke kota ini menyebabkan tingginya rata-rata kepadatan penduduk yang mencapai 10,899 jiwa per Km 2 dan selaras dengan itu diikuti pula peningkatan permintaan perumahan dengan sarana penunjang diantaranya air bersih dan air kotor,

Sejarah pendirian PDAM Kota Bandung dimulai sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia, Pembentukan PDAM Kota Bandung sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan peraturan Daerah (Perda) Kotamadya Bandung Nomor 7/PD/1978 jo Perda Nomor 22/1981 jo Perda Nomor 08/1987, dengan perkembangan organisasi sebagai berikut :

Tahun 1916 – 1928	: Stadsgemente Water Leiding Bandung
Tahun 1928 – 1943	: Technische Ambtenaar
Tahun 1943 – 1945	: Sui Doko
Tahun 1945 – 1954	: Perusahaan Air
Tahun 1953 – 1965	: Dinas Perusahaan Bagian B (DPB)
Tahun 1965 – 1974	: Dinas Teknik Penyehatan (DTP)
Tahun 1974 – Sekarang	:Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung
Tahun 1987	: Pengelolaan Air Kotor masuk ke dalam PDAM

Pada tahun 1978 sampai dengan tahun 1985 untuk meningkatkan debit air, mulai dilaksanakan fisik Pengembangan Air Minum Tahap I atau BAWS I, dengan membuat Sumur Artesis sepanjang jalan kereta api, Tahun 1985 sampai dengan 1991 membangun Mini Plant Cibeureum dengan air bakunya dari Sungai Cibeureum, Mini Plant Pakar, air bakunya dari Sungai Cikapundung dan membangun Intake Siliwangi serta pembangunan saluran air kotor sepanjang 176,30 km,

Dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, maka masalah-masalah sanitasi lingkungan merupakan masalah yang cukup penting untuk diperhatikan, diantaranya masalah pembuangan air kotor,

Pada tahun 1978 - 1979 Pemerintah Kota Bandung melaksanakan studi "Bandung Urban Development and Sanatary" yang mengusulkan strategi penanganan pengembangan Divisi Air Kotor Kota Bandung,

Pada tahun 1979 - 1994 Pemerintah Kota Bandung melalui " Bandung Urban Development Project (BUDP)" tahap I dan II memperoleh bantuan dana dari Bank Pembangunan Asia (ADB) dan penyertaan modal dari Pemerintah untuk membangun sarana air kotor dan Instalasi Pengolahan Pengolahan Air Kotor,

Sarana air kotor yang dibangun berupa jaringan perpipaan air kotor yang berada di daerah berpenduduk padat yaitu Bandung Barat, Bandung Timur dan Bandung Tengah-Selatan, sedangkan Instalasi Pengolahan Air Kotor dibangun di Desa Bojongsari Kecematan Bojongsoang Kabupaten Bandung

Status Perusahaan

- Sejarah pendirian PDAM Kota Bandung dimulai sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia, Pembentukan PDAM Kota Bandung sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kotamadya Bandung Nomor 7/PD/1974, Dikukuhkan dan disyahkan oleh Gubernur Jawa Barat tanggal 31 Oktober 1974 No, 340/AU/Perund/SK/1974,
- Peraturan Daerah No,22/PD/1981 tentang perubahan untuk pertama kali PERDA tentang pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum Dati II Bandung,
- Diubah untuk terakhir kalinya dengan Perda Nomor 08 Tahun 1987, Pengelolaan Air Kotor masuk ke dalam PDAM Kota Bandung,
- Per tanggal 07 November 2009 PDAM Kota Bandung berganti nama menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung yang

telah disahkan oleh Walikota Bandung melalui Peraturan Daerah Kota Bandung No, 15 Tahun 2009 tentang PErusahaan Daerah Air Minum

Maksud dan Tujuan PDAM Kota Bandung

Sesuai Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2009, PDAM Tirtawening Kota Bandung didirikan dengan maksud dan tujuan :

- Menyelenggarakan usaha pengelolaan air minum dan air limbah bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta usaha lainnya di bidang air minum dan air limbah,
- Memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah Daerah di bidang air minum dan air limbah dalam rangka menunjang pembangunan dengan menetapkan prinsip perusahaan,

Tugas dan Fungsi PDAM Kota Bandung

Tugas pokok Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung sesuai Peraturan Walikota Bandung Nomor 236 Tahun 2009 adalah bergerak di bidang pengelolaan air minum dan pengelolaan sarana air kotor di daerah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, sosial, kesehatan dan pelayanan umum,

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, PDAM menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- Perumusan kebijakan dan strategi usaha pengelolaan air minum dan sarana air kotor ;
- Melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat konsumen dalam penyediaan air bersih dan sarana air kotor ;

- Perencanaan pembangunan, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana air minum dan air kotor ;
- Pengelolaan keuangan Perusahaan Daerah untuk membiayai kelangsungan hidup Perusahaan Daerah dan Pembangunan Daerah ;
- Pengelolaan pegawai PDAM ;
- Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan dan usaha PDAM kepada Walikota melalui Badan Pengawas,

Visi, Misi, dan Moto

Visi :

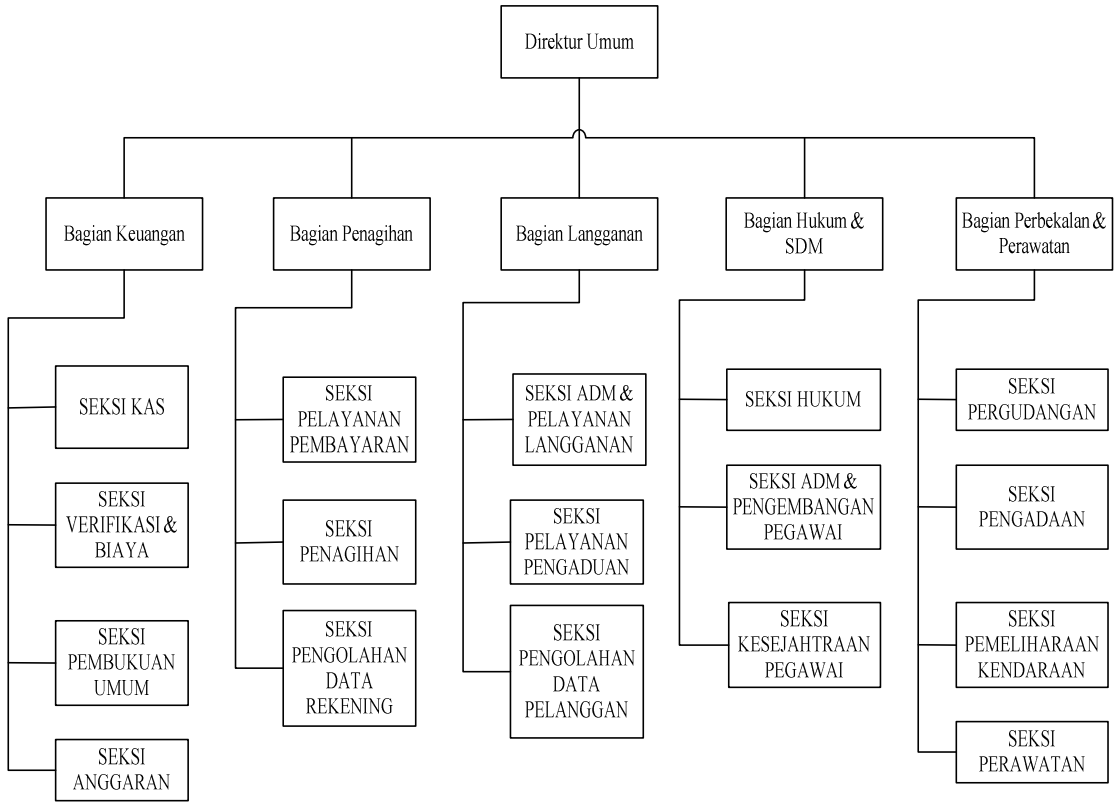
Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan air bersih dan air kotor yang berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan,

Misi :

- Memberikan pelayanan dan kemanfaatan umum kepada seluruh masyarakat melalui pelayanan air bersih dan air kotor yang berwawasan lingkungan,
- Mewujudkan pengelolaan keuangan perusahaan secara mandiri melalui pendapatan yang diperoleh dari masyarakat dan dikembalikan lagi kepada masyarakat guna meningkatkan pelayanan dan penyediaan air bersih maupun sarana air kotor,
- Meningkatkan pengolahan kualitas air bersih dan air kotor yang sesuai dengan standar kesehatan dan lingkungan,
- Mewujudkan penambahan cakupan pelayanan air bersih dan air kotor yang disesuaikan dengan pertambahan penduduk kota Bandung,

Motto : "Selamatkan Air Milik Kita"

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PDAM Kota Bandung

4.1.3. Job Description

Jabatan-jabatan di dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung berdasarkan susunan organisasi adalah sebagai berikut :

1. Badan Pengawas

Badan Pengawas adalah badan tertinggi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung yang terdiri dari tenaga-tenaga di bidangnya diluar perusahaan,yang diangkat oleh Bupati/Walikota Kepala Daerah dengan surat keputusan. Badan Pengawas adalah satu-satunya badan yang menghubungkan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dengan Pemerintah Daerah. Badan pengawas mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas antara para anggota menurut bidang mereka masing-masing.
2. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 3 bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dalam melaksanakan operasinya.
3. Merumuskan kebijaksanaan umum untuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung secara terarah dalam bidang penanaman modal.
4. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja dari para anggota. Direksi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.
5. Mengesahkan sistem dan prosedur menjalankan perusahaan yang diajukan oleh Direksi.
6. Menyelenggarakan pembinaan dan pengarahan /petunjuk kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung secara efektif.
7. Mengesahkan/menolak rencana aggaran perusahaan untuk tahun berikutnya yang diajukan oleh Direksi.
8. Meneliti dan memberikan petunjuk lebih lanjut atas laporan perhitungan hasil usaha.
9. Mengesahkan/menolak laporan tahunan perusahaan.
10. Mengesahkan kebijaksanaan untuk menetapkan kepegawaian perusahaan dan penghasilan.

2. Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab atas kelancaran operasi perusahaan secara keseluruhan serta terlaksananya secara efisien dan mempunyai tugas :

1. Merencanakan kegiatan perusahaan untuk jangka panjang.
2. Merumuskan strategi perusahaan dan menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas dalam pelaksanaan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
3. Memelihara suasana kerja yang baik dalam seluruh organisasi dan berusaha mencapai taraf efisiensi dan administrasi yang makin baik.
4. Memelihara laporan tahunan kepada Badan Pengawas.
5. Mengambil inisiatif dalam penempatan, pemindahan dan pemberhentian pegawai dan menentukan batas ganti rugi.
6. Memelihara hubungan baik dikalangan masyarakat,pemerintah daerah dan pusat,mewakili perusahaan pada peristiwa penting.

3. Direktur Umum

Tugas-tugasnya adalah :

Mengadakan kerja sama atau koordinator dengan direktur air bersih dan direktur air kotor dalam mengatur,mengawasi,menyediakan fasilitas dan material yang dibutuhkan untuk kelancaran dalam bidang operasional.

Direktur Umum,membawahi 6 enam bagian :

1) <u>Bagian Keuangan</u>

Bagian keuangan ini terdiri dari :

a. Sie. Kas

b. Sie. Penagihan

c. Sie. Pemegang rekening

Bagian Keuangan ini mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja bagian keuangan berdasarkan petunjuk dan arahan dari Direktur Umum Dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja tahun lalu sebagai pedoman kerja bawahan.
2. Mendistribusikan petunkuk kepada keuangan sesuai dengan permasalahan agar tercapai kejelasan tugas.
3. Memberikan petunjuk kepada bawahan sesuai dengan permasalahan agar tercapai kejelasan tugas.
4. Mengatur semua kegiatan agar pelaksanaan teknis maupun administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Membuat dan mengatur program pendapatan dan pengeluaran keuangan sepanjang tidak bertentangan dengan anggaran.
6. Meneliti dan mengevaluasi hasil pendapatan penerimaan dan pengeluaran biaya operasional untuk bahan laporan kepada atasan.
7. Membuat laporan berkala secara tertib dan teratur sebagai batas bagi penyusunan pertanggung jawaban baik pelaksanaan tugas maupun pegelolaan keuangan.

2) Bagian Pembukuan

Bagian pembukuan ini terdiri dari :

a. Sie. Pembukuan Umum.
b. Sie. Pembukuan Biaya.
c. Sie. Anggaran.

Bagian Pembukuan mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja bagian pembukuan berdasrkan petunjuk dan arah dari Direktur Umum dalam upaya peningkatan pelayanan di bidang pembukuan,
2. Merencanakan,mengkoordinsikan dan mengawasi kegiatan dari sub bagian pembukuan,sub bagian rekening,dan laporan Berta sub bagian verifikasi.
3. Menyelenggarakan pembuatan dan penyelesaian tunggakan rekening air.
4. Menyelenggarakan pendataan pemutusan dan penyambungan kembali sambungan langganan.
5. Menyusun laporan pembukuan perusahaan.
6. Mengadakan perkiraan dan analisa terhadap penerimaan dan pengeluaran kas,penilaian dan koreksi penyusunan anggaran dan biaya.

3) Bagian Hubungan Langganan

Bagian hubungan langganan ini terdiri dari :

a. Sie. Langganan air bersih.
b. Sie. Pencatat meter.
c. Sie. Pengaduan.
d. Sie. Pelayanan air tangki/MCK.

Bagian Hubungan langganan mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja bagian pembinaan langganan berdasarkan petunjuk dan arahan dari Direksi Umum dalam upaya peningkatan pelayanan serta pemasaran untuk pengembangan langganan dan sambungan langganan.
2. Mengkoordinasikan kegiatan bawahan melalui rapat atau arahan langsung agar diperoleh kesesuaian pelaksanaan tugas.
3. Membina langganan dengan cara langsung maupun tidak langsung sebagai upaya peningkatan efisiensi penagih.
4. Memonitor,mengevaluasi keadaan dan penggunaan instalasi sambungan langganan untuk menentukan jenis langganan.
5. Melaporkan kepada atasan kegiatan bagian pembinaan langganan secara rutin untuk bahan pertimbangan atasan dalam mengambil langkah-langkah selanjutnya.
6. Menyelesaikan pelaksanaan tugas bawahan untuk mengetahui permasalahan atau kasus yang terjadi pada petugas atau pada langganan serta mengupayakan pemecahannya.

4) <u>Bagian perbekalan dan Perawatan</u>

a. Sie. Pengadaan.
b. Sie. Gudang.
c. Sie. Perawatan.
d. Sie.Pool Perawatan.

5) <u>Bagian Tata Usaha dan Personalia</u>

a. Sie. Tata Usaha.

b. Sie. Humas dan Protokol.

c. Sie. Personalia.

d. Sie. Diklat dan pengembangan karier.

Bagian Tata Usaha dan personalia mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana bagian tata usaha dan personalia yang mencakup kerumah tangga,kepegawaian,pembelian dan pergudangan berdasarkan petunjuk dan pengarahan dari Direktur Umum untuk pedoman kerja.
2. Mengatur kegiatan bawahan sesuai rapat atau arahan langsung agar diperoleh kesesuaian dalam pelaksanaan tugas,
3. Menerima,mengevaluasi laporan keberadaan,penggunaan,pemeliharaan dan pengadministrasian barang milik perusahaan dan mengupayakan pengadaan peralatan teknis maupun non teknis yang diperlukan perusahaan guna menunjang operasional.
4. Menyelesaikan tugas-tugas surat menyurat,kearsipan,pengadaan dan pergudangan.
5. Membuat laporan secara berkala kepada atasan sebagai bahan penentuan langkah selanjutnya.

6) Bagian Pengolahan Data

Data Bagian Pengolahan terdiri dari :

a. Sie. Pemeriksaan Data.

b. Sie. Pengolahan Data.

c. Sie. Sistem Analisis dan Program.

Bagian pengolahan data mempunyai tugas yaitu merencanakan pengembangan produksi air,melaksanakan analisis kimia dan bakteriologi,sebagai mutu air dapat di pertanggung jawabkan hasilnya,Berta mengawasi agar volume air dan sumber-sumber yang tercatat pada penelitian peralatan mesin listrik melebihi kapasitas.

4.1.4. Aspek Perusahaan

Tugas pokok dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung adalah bergerak dalam bidang pengelolaan air bersih dan melayani sarana pembuangan air kotor (domestik) baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum,

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, PDAM Kota Bandung menyelenggarakan fungsi – fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelayanan umum / jasa kepada masyarakat konsumen dan menyelenggarakan air bersih dan sarana air kotor,
2. Memupuk pendapatan untuk membiayai kelangsungan hidup Perusahaan Pembangunan Daerah,

Sistem distribusi air ke daerah yang dilakukan oleh PDAM menggunakan beberapa cara, diantaranya :

1. Sistem Jaringan Pipa

   Sistem pendistribusian air melalui pipa dengan cara gravitasi ke daerah pelayanan,

2. Sistem Pelayanan Air Tangki

   Armada tangki siap beroperasi melayani kebutuhan masyarakat secara langsung selama 24 jam,

3. Sistem Kran Umum dan Terminal Air

   Merupakan sarana pelayanan air bersih untuk daerah pemukiman tertentu dan dinilai cukup padat dan sebagian penduduknya belum mampu menjadi pelanggan air minum melalui saluran rumah, Jumlah kran umum dan terminal air di wilayah kota Bandung sebanyak 2,100 buah,

Sarana yang disediakan oleh PDAM Kota Bandung dalam usahanya melayani pembuangan air kotor adalah :

1. Saluran utama pembuangan air kotor yang dibangun pada jaman Belanda sepanjang 1 km,
2. Saluran tercampur yang berfungsi menyalurkan air kotor dan menampung air hujan (Brand Gaang),
3. Sarana pembuangan air basil BDUP I yang meliputi sarana 176,30 km, manhole 5734 buah dan bak kontrol 13,371,
4. Sarana pembuangan air basil BDUP II yang meliputi saluran 128,6 km, menhole 4,100 buah dan bak kontrol 14,000 buah,
5. *Storm Over Flow* sebanyak 32 buah,
6. Daerah pelayanan saluran air kotor di wilayah kota Bandung termasuk daerah pengembangan di 73 Kelurahan,
7. Kolam pengolahan air kotor Bojongsoang seluas 85 Ha, yang meliputi instalasi dan kolam oksidasi dengan populasi yang dilayani 400,000 jiwa,

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Perkembangan Anggaran Penjualan pada PDAM Kota Bandung periode 2002 – 2008

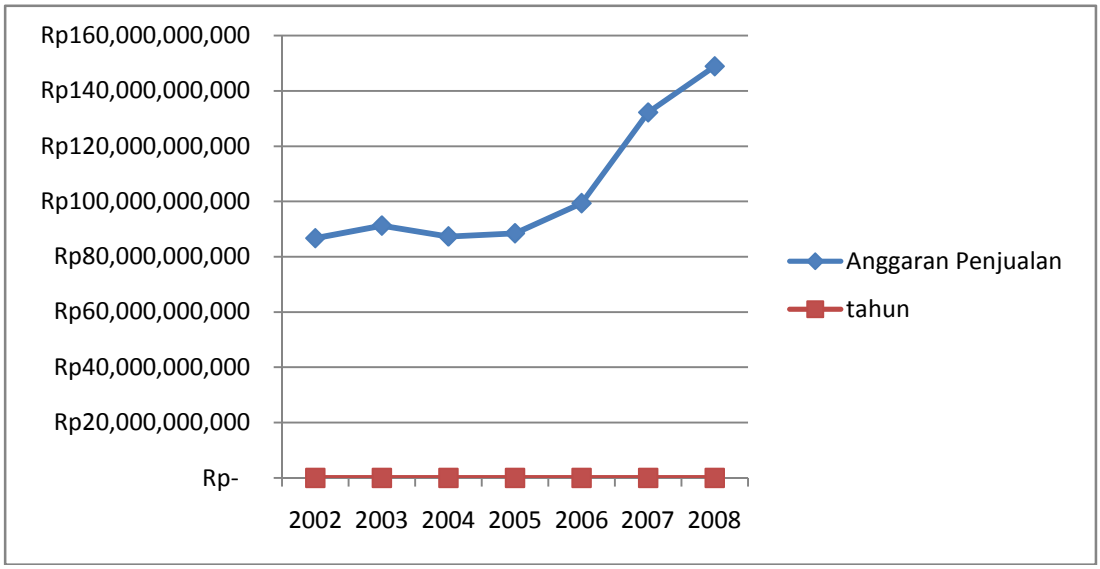
Anggaran Penjualan merupakan sebuah rencana tentang penjualan dan pendapatan yang diharapkan perusahaan pada periode tertentu. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan anggaran penjualan pada PDAM Kota Bandung, berikut ini akan disajikan gambaran perkembangan Anggaran Penjualan pada PDAM Kota Bandung dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 sebagai berikut

Tabel 4,1
Perkembangan Anggaran Penjualan pada PDAM Kota Bandung
Periode 2002-2008

Tahun	Anggaran Penjualan (Rp)	Perkembangan	
		Rp	%
2002	86.682.744.000		
2003	91.248.139.000	4.565.395.000	0.052
2004	87.301.427.000	(3.946.712.000)	(0.043)
2005	88.466.508.000	1.165.081.000	0.013
2006	99.337.164.000	10.870.565.000	0.122
2007	132.177.927.000	32.840.763.000	1.330
2008	148.869.972.000	16.692.045.000	0.126

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung periode 2002-2008
(Data diolah kembali)

Untuk mencari nilai dari perkembangan Anggaran Penjualan pada tabel di atas adalah selisih dari nilai tahun yang akan dihitung dengan nilai dari tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan nilai pada tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung periode 2002-2008
(Data diolah kembali)

Grafik 4.1
Perkembangan Anggaran Penjualan PDAM Kota Bandung
Periode 2002-2008

Berdasarkan tabel dan gambar diatas Pada tahun 2002 anggaran penjualan PDAM Kota Bandung sebesar Rp. 86.682.744.000 sedangkan pada tahun 2003 menjadi Rp. 91.248.139.000. Angka tersebut menunjukan adanya kenaikan Anggaran Penjualan sebesar 50.02%, yang disebabkan oleh kenaikan dari penjualan air bersih dan pemeliharaan meteran. Pada tahun 2004 Anggaran Penjualan menjadi Rp. 87.301.427.000 atau menurun sebesar 0.043 % dari tahun 2003. Hal ini terjadi akibat dari kegiatan pergantian meter baik yang telah rusak maupun yang telah lewat masa teknis dan faktor pencatatan meter yang masih belum optimal sehingga prediksi kubikasi mengalami penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2005 Anggran Penjualan menjadi Rp 88.466.508.000 yang berarti bahwa terjadinya peningkatan anggaran pebjualan sebesar 0.013%. Hal

tersebut disebabkan oleh adanya penyesuaian harga air dan biaya harga dasar listrik.bahan kimia, Pada tahun 2006 Anggaran penjualan menjadi Rp99.337.164.000 ,yang berarti bahwa terjadinya peningkatan Anggaran Penjualan sebesar 0.122%. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya Anggaran Penjualan air bersih,biaya produksi dan distribusi.

Pada tahun 2007 anggaran Penjualan menjadi Rp132.177.927.000 yang berarti bahwa terjadinya peningkatan Anggaran Penjualan sebesar 0.330%. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh peningkatan pencatatan meter.

Pada tahun 2008 Anggaran Penjualan menjadi Rp148.869.972.000 yang berarti bahwa terjadinya peningkatan Anggaran Penjualan sebesar 0.126%. Hal tersebut terjadi disebabkan peningkatan biaya pemasangan sambungan langganan baru sebanyak 10.000 SL dan penjualan air bersih,biaya produksi dan distribusi.

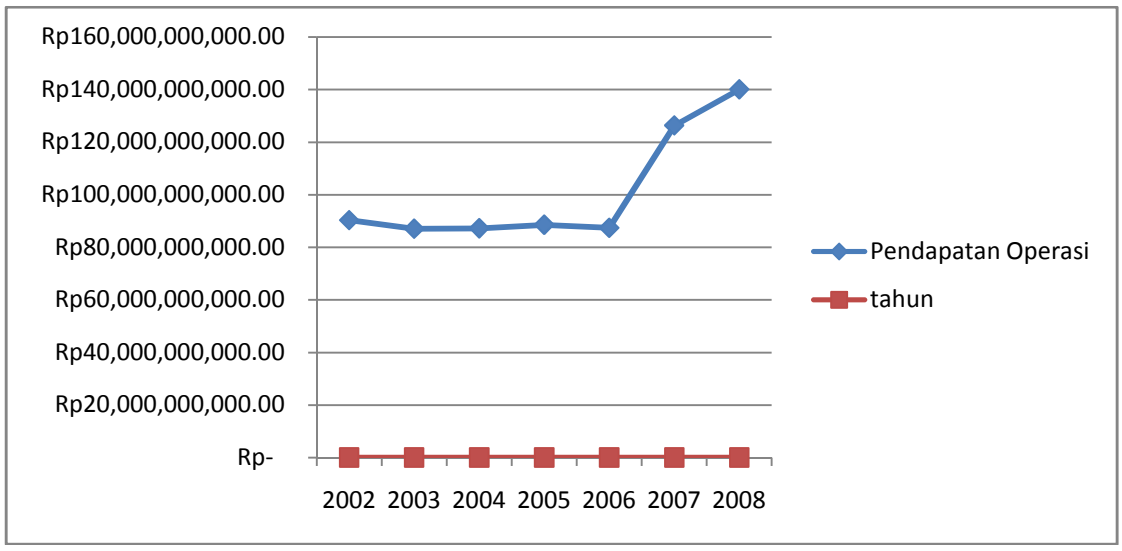
4.2.2. Perkembangan Pendapatan Operasi pada PDAM Kota Bandung periode 2002 – 2008

Pendapatan Operasi, yaitu pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang ada hubungannya langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Pendapatan diperoleh pada saat perusahaan menyerahkan barang atau jasa yang telah selesai dikerjakan kepada konsumen. Adapun perkembangan tingkat Pendapatan Operasi PDAM Kota Bandung periode 2002 - 2008 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Perkembangan Pendapatan Operasi pada PDAM Kota Bandung
Periode 2002-2008

Tahun	Pendapatan Operasi (Rp)	Perkembangan	
		Rp	%
2002	90.304.321.293		
2003	87.042.137.597	(3.262.183.696)	(0.036)
2004	87.214.625.129	172.487.532	0.001
2005	88.563.997.802	1.349.372.673	0.015
2006	87.387.826.062	(1.176.171.740)	(0.013)
2007	126.314.414.672	38.926.588.610	0.445
2008	140.026.582.737	13.712.168.065	0.108

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung periode 2002-2008
(Data diolah kembali)



Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung periode 2002-2008
(data diolah kembali)

Grafik 4.2

Perkembangan Pendapatan Operasi PDAM Kota Bandung

Periode 2001-2008

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya tingkat Pendapatan Operasi PDAM Kota Bandung selama periode 2002-2008 mengalami peningkatan maupun penurunan. Besarnya tingkat Pendapatan Operasi pada tahun 2002 sebesar Rp. 90,304,321,293,sedangkan pada akhir Desember 2003 mengalami penurunan menjadi Rp. 87,042,137,597 atau menurun sebesar 0,036%, hal ini terjadi karena banyak pelanggan yang menunggak pembayaran yang mengakibatkan penurunan pendapatan, Sedangkan pada tahun 2004 tingkat pendapatan operasi menjadi Rp. 87,214,625,129 atau meningkat sebesar 0,001% dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena adanya peningkatan penerimaan pendapatan operasi.

Pada tahun 2005 tingkat pendapatan operasi meningkat menjadi Rp. 88,563,997,802 atau meningkat sebesar 0,015 % hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah anggaran penjualan yang tidak di ikuti dengan meningkatnya jumlah pendapatan operasi. Pada tahun 2006 tingkat pendapatan pendapatan operasi menjadi Rp. 87,387,826,062 atau mengalami penurunan sebesar 0,013% dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena peningkatan anggaran penjualan tidak seimbang sehingga pendapatan operasi menurun, Pada tahun 2007 perusahaan mengalami peningkatan pendapatan operasi Rp. 126,314,414,672 dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena pendapatan operasi yang cenderung tetap tetapi tidak diikuti jumlah kenaikan anggaran yang sangat tinggi.Tahun 2008 tingkat pendapatan laba bersih menjadi Rp. 140,026,582,737 atau meningkat sebesar 0,108% dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena adanya peningkatan penerimaan jumlah pendapatan operasi dari tahun

sebelumnya,kemudian diikuti dengan penurunan jumlah anggaran penjualan sehingga pendapatan mengalami peningkatan.

4.2.3. Hubungan Anggaran Penjualan Dengan Pendapatan Operasi Pada Perusahan Daerah Air Minum Kota Bandung

Agar dapat menjelaskan hubungan Anggaran Penjualan dengan Pendapatan Operasi Kota Bandung, maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang telah di olah dengan menggunakan analisis regresi, menghitung koefisien korelasi, dan melakukan uji t yang kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam analisis ini, variabel yang digunakan adalah Anggaran Penjualan sebagai variabel X dan Pendapatan Operasi sebagai variabel Y.

- **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Anggaran Penjualan dengan perolehan Pendapatan Operasi. Dengan menggunakan perhitungan tabel berdasarkan data variabel X dan variabel Y yang di peroleh secara manual maka dapat di hasilkan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Anggaran Penjualan (X) dan Pendapatan Operasi (Y)
untuk menghitung Regresi dan Korelasi antara X dan Y
(dalam jutaan)

Tahun	Anggaran penjualan	Pendapatan Operasi	X2	Y2	XY
2002	86682.74	90304.32	7513898107.37	8154870444.19	7827826364.73
2003	91248.14	87042.14	8326222870.96	7576333717.46	7942433070.31
2004	87301.43	87214.63	7621539156.24	7606390836.39	7613961229.03
2005	88466.51	88564.00	7826323037.71	7843581706.67	7834947620.06
2006	99337.16	87387.86	9867872151.56	7636638435.77	8680862385.26
2007	132177.93	126314.41	17471004386.02	15955331342.56	16695977475.62
2008	148869.97	140026.58	22162269158.76	19607443873.00	20845753731.37
Total	734083.88	706853.94	80789128868.62	74380590356.04	77441761876.38

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui :

$\sum X$ = 734084.88

$\sum Y$ = 706854.94

$\sum X^2$ = 80789128273.62

$\sum Y^2$ =74380584094.04

$\sum XY$ = 77441758035.38

Analisis regresi linier sederhana dapat dihitung dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Operasi

X = Anggaran Penjualan

a = Nilai konstan

b = Koefien arah regresi

Untuk menghitung a digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(706854.94)(80789128273.62) - (706854.94)(77441758035.38)}{7(80789128273.62) - (706854.94)^2}$$

$$a = \frac{(257.364.886.123.57)}{26.644.754.800}$$

$$a = 9659.120$$

Untuk menghitung b digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(77441758035.38)(80789128273.62) - (706854.94)}{7(80789128273.62) - (706854.94)^2}$$

$$b = \frac{(23.202.247.230.22)}{26644754800}$$

$$b = 0.87079$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan kalkulator)

Hasil yang diperoleh untuk perhitungan regresi adalah :

Y = 9659.120 + 0,87079X

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan dengan konstanta 9659.120 maka, apabila X atau Anggaran Penjualan bernilai nol maka Pendapatan Operasi bernilai 0,87079. Artinya apabila Perusahaan Daerah Air Minuman Kota Bandung tidak melakukan penambahan anggaran penjualan maka terjadi penurunan pendapatan operasi sebesar Rp 9659.120. Sebaliknya dengan koefisien regresi 0,87079 berarti apabila X atau Anggaran Penjualan di tambah Rp 1,00 maka perolehan Pendapatan Operasi akan meningkat sebesar Rp 0,87079. Tanda positif menunjukan hubungan yang positif, artinya apabila Anggaran Penjualan (X) meningkat maka perolehan Pendapatan Operasi (Y) pun akan meningkat. Sebaliknya, apabila Anggaran Penjualan (X) menurun maka perolehan Pendapatan Operasi (Y) akan ikut menurun.

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for window*s versi 12.1 sebagai berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9659.127	8413.584		1.148	.303
	anggaran	.871	.078	.980	11.119	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

- **Analisis Koefisien Korelasi**

Untuk mengetahui seberapa besar hubungn Anggaran Penjualan dengan pendapatan Operasi, data-data yang telah di peroleh selama penelitian akan di

analisis dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{r = \frac{n\,\Sigma xy-(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2)-(\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2)-(\Sigma y)^2\}}}}$$

$$r = \frac{7(774417580.35) - (734084.88)\,(70684.94)}{\sqrt{\{7(80789128273.63) - (734084.88)^2\}\{7\,(748058494.04)^2 - (706854.94)^2\}}}$$

$$r = \frac{23.202.247.230.22}{\sqrt{(26.644.754.800)\,(21021638236)}}$$

$$r = \frac{23.202.247.230.22}{\sqrt{560.116.396.289.079.000.000}}$$

$$r = \frac{23.202.247.230.22}{23666778325}$$

$$r = 0.9804$$

(Sumber: Data yang diperoleh dari hasil pengolahan kalkulator)

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 12.1 adalah sebagai berikut

Correlations

		anggaran	pendapatan
anggaran	Pearson Correlation	1	.980**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	7	7
pendapatan	Pearson Correlation	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	7	7

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Nilai r = 0,9804 berada pada tingkat hubungan sedang di mana r > 0 merupakan hasil perhitungan korelasi maka anggaran penjualan memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan pendapatan operasi artinya jika anggaran penjualan mengalami kenaikan maka pendapatan operasi akan meningakat.

- Nilai koefisien korelasi berkisar antara –1 sampai dengan +1 yang berkriteria pemanfaatannya adalah sebagai berikut :
- Jika nilai r > 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar variabel X, maka semakin besar variabel Y.
- Jika nilai r < 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nlai variabel X maka makin besar variabel Y atau sebaliknya makin besar variabel X maka makin kecil variabel Y.
- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y

- Jika nilai r = 1 atau r = -1, telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan bagi nilai r yang mengarah ke arah angka 0 maka garis semakin tidak lurus.

➢ **Uji Statistik (Uji t)**

Berdasarkan rancangan pengujian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka untuk menarik kesimpulan apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan operasi harus dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Tujuan dari pengujian hipotesis tidak hanya semata-mata untuk menghitung nilai statistik, melainkan untuk memutuskan apakah perbedaan antara nilai statistik dan parameter sebagai hipotesis cukup nyata atau tidak. Karena penelitian ini menyangkut bidang ekonomi maka penulis memilih tingkat signifikan adalah 5 % atau $\alpha = 0{,}05$. Karena dinilai cukup ketat untuk mewakili pengaruh antara variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi nilai r_{xy} , maka digunakan uji t dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya digunakan tabel distribusi t pada derajat kebebasan (dk) = n-2 untuk mengetahui ditolak atau tidaknya suatu hipotesis, dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada hubungan antara anggaran penjualan dengan pendapatan operasi pada PDAM Kota Bandung.
- Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada hubungan antara anggaran penjualan dengan pendapatan operasi pada PDAM Kota Bandung.
- Dengan menggunakan rumus diatas maka besarnya t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{0.9804\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(0.9804^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2.192241045}{\sqrt{0.96118416}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2.192241045}{0{,}0196}$$

$$t_{hitung} = 11.182$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan kalkulator)

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 12.1 adalah sebagai berikut:

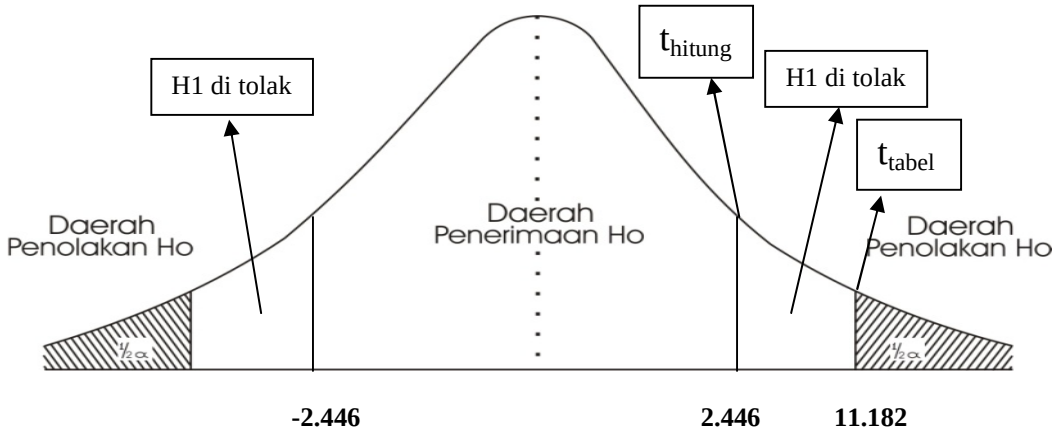
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9659.127	8413.584		1.148	.303
	anggaran	.871	.078	.980	11.119	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t, besarnya t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) n-2 dan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95 %. karena pengujian dilakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang digunakan adalah $\alpha/2$, maka t $_{tabel}$ adalah sebesar 2,447. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 11.182 > 2,447 maka H_0 berada di daerah penerimaan sehingga keputusannya menolak H_1 yaitu terdapat hubungan yang signifikan. Serta hasil ini berhubungan dengan teori penghubung yang diambil dari Welsch, Hilton and Gordon (2000 : 147) yang mengemukakan Rencana penjualan yang menyeluruh memasukkan keputusan manajemen seperti tujuan, dimana tujuan utama rencana penjualan yaitu untuk mengurangi ketidakpastian tentang pendapatan dimasa yang akan datang.

Anggaran Penjualan dengan pendapatan operasi pada PDAM Kota Bandung.dan menerima H_0. Hasil perhitungan diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2

Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan perhitungan nilai t $_{hitung}$ sebesar 11.182 dan berdasarkan tabel distribusi t, nilai t $_{tabel}$ sebesar 2,447 yang berarti t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$ dan bahwa rumus hipotesis statistik menunjukan Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh operasional terhadap tingkat laba bersih pada PDAM Kota Bandung.